

# HUBUNGAN INDUSTRI KECIL SANDAL DENGAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI DI DESA WEDORO KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO

Lailatul Chotimah dan Ady Soejoto

## ABSTRACT

The development of small industries in Sidoarjo Regency shows that Sidoarjo can be an economic subject that is able to accommodate many employees. This situation is like the small industries of sandal in Wedoro Village, Waru District, Sidoarjo Regency this can give positive effect for the changes of the people's economic condition in that village. The aim of this research was to know whether there was a relationship between small industries of sandal and the employment in Wedoro Village, Waru District, Sidoarjo Regency in 2007-2011. This research was asosiative with qualitative approach. The result of this research showed that there was a relationship between the sum of the small industries of sandal and the employment in Wedoro Village, Waru District, Sidoarjo Regency.

**Key words:** small industries, employment.

## Abstraksi

Seiring dengan perkembangan industri kecil di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan sebagai pelaku ekonomi yang mampu menampung tenaga kerja dalam jumlah banyak. Industri kecil sandal yang berada di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo memberikan dampak yang baik bagi perubahan perekonomian masyarakat setempat dan masyarakat sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara industri kecil sandal dengan penyerapan tenaga kerja di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2007-2011. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan signifkansi antara jumlah industri kecil sandal dengan penyerapan tenaga kerja di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Proses pembangunan seringkali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Peran industri kecil dalam perekonomian Indonesia sudah diakui masyarakat luas saat

negara ini menghadapi tantangan krisis ekonomi yang berkepanjangan. Namun tidak semua industri dalam negeri terpuruk karena krisis. Usaha industri kecil masih mampu bertahan walaupun Indonesia mengalami krisis bahkan resesi, karena sektor industri kecil merupakan usaha yang bersifat padat karya. Industri kecil tidak bergantung pada bahan baku impor dalam proses

produksinya sehingga biaya produksinya tidak terpengaruh oleh melonjaknya nilai rupiah terhadap dollar. Keadaan tersebut juga berlaku di kabupaten Sidoarjo, yang terlihat dalam PDRB Sidoarjo. Seiring dengan perkembangan industri kecil di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan sebagai pelaku ekonomi yang mampu menampung tenaga kerja. Seperti halnya industri kecil sandal yang berada di Desa Wedoro Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo

Sektor industri kecil di Kecamatan Waru sebanyak 99 industri kecil pada tahun 2011. Melihat kenyataan, maka peran sektor industri kecil di Kecamatan Waru diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sektor industri tersebut menjanjikan luasnya kesempatan kerja.

**Tabel 1**  
**Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Industri Kecil Menurut Kecamatan Tahun 2011**

Kecamatan	Jumlah Perusahaan		
	Industri Besar	Industri Kecil	Total
1. Sidoarjo	15	35	50

2. Buduran	26	31	57
3. Candi	16	57	73
4. Porong	6	26	32
5. Krembung	1	29	30
6. Tulangan	3	28	31
7. Tanggulangin	10	33	43
8. Jabon	1	26	27
9. Krian	10	29	39
10. Balongbedendo	2	17	19
11. Wonoayu	7	27	34
12. Tarik	3	4	7
13. Prambon	1	9	10
14. Taman	43	78	121
15. Waru	54	99	153
16. Gedangan	34	49	83
17. Sedati	10	11	21
18. Sukodono	6	21	27
Jumlah/Total 2011	248	609	857

Sumber: BPS kabupaten Sidoarjo 2011

Hal ini memberikan dampak yang baik bagi perubahan perekonomian masyarakat setempat dan masyarakat disekitarnya. Rumusan masalah yang ingin dicarikan jawabannya adalah: Adakah hubungan industri kecil sandal dengan penyerapan tenaga kerja di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo tahun 2007-2011. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk

menganalisis hubungan antara industri kecil sandal dengan penyerapan tenaga kerja di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo tahun 2007-2011.

Keberadaan industri kecil tidak lepas dari pemerintah. Mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 pasal 1, bahwa industri kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi badan baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dengan undang-undang ini. Sedangkan kriteria industri kecil dilihat dari segi keuangan dan modal yang dimiliki menurut undang-undang No. 20 Tahun 2008 pasal 6 adalah sebagai berikut: Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS:2004) "Industri kecil adalah usaha rumah tangga yang melakukan kegiatan

mengolah barang dasar menjadi barang jadi/ setengah jadi, barang setengah jadi menjadi barang jadi atau dari yang kurang nilainya dengan maksud untuk dijual, dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan yang paling banyak 19 orang termasuk pengusaha.

Sektor usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut: a) Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah pembukuan standar. b) Margin yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi. c) Modal terbatas. d) Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan yang masih sangat terbatas. e) Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan ditekannya biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang. f) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas. g) Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya.

Menurut Tohar (2000: 75) industri kecil dapat digolongkan antara lain ditinjau dari hakikat penggolongannya, bentuknya, produk dan jasa yang dihasilkan maupun aktivitas yang dilakukan, usaha

pertanian, usaha industri dan usaha jasa. Pada umumnya bentuk usaha perseorangan ini lebih muda didirikan, karena tidak memerlukan persyaratan dan prosedur yang rumit dan bertahap seperti bentuk-bentuknya. Sedangkan usaha persekutuan berusaha untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dalam memperoleh laba. Usaha persekutuan merupakan bentuk kerja sama dari berbagai orang yang bertanggung jawab secara pribadi terhadap usaha persekutuannya.

Industri kecil memegang peranan yang cukup besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Pengembangan industri berskala kecil akan membantu mengatasi berbagai permasalahan, diantaranya pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi sederhana. Menurut Kuncoro (2007:363), bahwa industri kecil memiliki peranan yang cukup besar, yaitu: a) Mampu menyediakan kesempatan kerja; b) Membantu memecahkan masalah pengangguran; c) Pemerataan distribusi pendapatan; d) Pengurangan jumlah kemiskinan.

Dalam penyediaan kesempatan kerja dalam industri kecil sangat berperan sekali yaitu dalam

menyediakan kesempatan kerja berkaitan dengan banyaknya tenaga kerja yang terserap, tenaga kerja dalam suatu unit usaha di industri kecil berperan penting, karena tenaga kerja tersebut melakukan pekerjaan baik di dalam maupun luar hubungan kerja sehingga menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, tenaga kerja adalah faktor produksi yang penting kedudukannya dalam proses produksi serta dalam kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Adanya industri kecil ini dapat mengurangi pengangguran karena industri kecil ini menyediakan kesempatan kerja.

Menurut Satrohadiwiryo (2005), sebagian besar manusia di muka bumi Indonesia menyadari bahwa dalam pelaksanaan nasional, tenaga kerja memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dalam mencapai tujuan pembangunan. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain tanah, modal dan kecakapan tata laksana.. Peranan faktor produksi tenaga kerja sangat penting dan merupakan unsur-unsur yang harus bekerja demi terlaksanakannya proses produksi. Kemampuan tenaga kerja tersebut dapat disumbangkan untuk

memungkinkan dilakukannya proses produksi barang dan jasa. Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 1 menjelaskan bahwa: "Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat".

Setiap tenaga kerja memiliki keterampilan dan kemampuan yang berbeda-beda, hal ini disesuaikan dengan jelas pekerjaannya dan posisi setiap tenaga kerja. Tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan kemampuan yang lebih, maka akan mendapatkan upah atau gaji yang lebih besar.

Tenaga kerja ada yang menjadi angkatan kerja tetapi ada juga yang bukan angkatan kerja. Angkatan kerja ada yang bekerja, tetapi ada pula yang menganggur. Di antara penduduk yang bukan angkatan kerja, ada yang sekolah, mengurus rumah tangga dan penerima pendapatan. Penduduk bekerja dibagi dua, yaitu setengah pengangguran dan tidak kentara. Penduduk yang bekerja tidak kentara dibedakan atas penduduk berproduktivitas rendah dan penghasilan rendah.

Analisis permintaan tenaga kerja didasarkan atas asumsi bahwa permintaan pasar tenaga kerja diturunkan dari permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dibutuhkannya. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang paling penting di dalam proses produksi karena kemampuannya menghasilkan barang dan jasa.

Berdasarkan Jurnal Dinamika Pembangunan (Maret, 2004) dalam permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran, dan tingkat bunga. Dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal. Dengan melihat keadaan tersebut maka dalam mengembangkan sektor industri kecil dapat dilakukan dengan menggunakan faktor internal dari industri yang meliputi tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal serta pengeluaran tenaga kerja non upah.

Salah satu faktor penentu keberhasilan industri kecil adalah

manusia sebagai tenaga kerja. Setelah ditentukan kebutuhan akan tenaga kerja agar dapat menentukan kuantitas maupun kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan secara tepat, maka langkah selanjutnya yang dilakukan perusahaan adalah menarik atau menyerap tenaga kerja. Kemudian melakukan seleksi tenaga kerja dari hasil permintaan tersebut yang sudah tersedia. Sumari dan Soeprihanto (2003:368) menyatakan bahwa penarikan tenaga kerja merupakan kegiatan untuk mencari dan menarik calon tenaga kerja dengan motivasi, kemampuan, keahlian, dan pengetahuan yang diperlukan.

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dengan judul Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil Dalam Perekonomian Di Provinsi Jawa Tengah. (Dilakukan oleh Tri Wahyu Rezekiningsih, 2004) hasilnya yaitu jumlah unit usaha dan nilai produksi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja di industri kecil adalah elastic. Selanjutnya penelitian dengan judul Peran Sektor Usaha Kecil dan Menengah dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dilakukan oleh Maharani

Tejasari, 2008 dengan hasil menunjukkan bahwa jumlah unit usaha, kredit modal kerja dan PDB UKM secara signifikan mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja tetapi kredit investasi dan pendapatan perkapita secara signifikan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dan tenaga kerja dan investasi secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan jumlah unit UKM secara signifikan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan Djusniati Rasinan, 2010. Peran UMKM dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Maros dengan hasil penelitian adalah usaha mikro berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja

## **METODE PENELITIAN**

Ditinjau dari tujuannya jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian ini mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen adalah jumlah industri kecil, sedangkan variabel dependen adalah jumlah tenaga kerja. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah industri dan jumlah tenaga kerja

di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah a) jumlah industri kecil di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2007-2011 b) jumlah tenaga kerja industri kecil di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2007-2011.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dokumentasi. Teknik pengolahan data adalah menggunakan uji Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Normalitas dan korelasi product moment. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan kurve normal, dimana menggunakan rumus:  $z = \frac{(x_i - \bar{X})}{s}$  dan dimana

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{X})^2}{(n-1)}}$$

ket:

$z$  = Simpangan baku untuk kurve normal standard

$x_i$  = Data ke I dari suatu kelompok data

$\bar{X}$  = Rata- rata kelompok

$s$  = Simpangan baku

sedangkan rumus korelasi product korelasi *Product Moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2010-228)

Dimana:

$r_{xy}$  = korelasi antara variabel x dan variabel y

x = banyaknya industri kecil sandal dikurangi rata-rata jumlah seluruh industri kecil sandal ( $x_i - \bar{X}$ )

y = banyaknya tenaga kerja dikurangi rata-rata jumlah seluruh tenaga kerja ( $y_i - \bar{Y}$ )

Dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila  $r = -1$  maka korelasinya negatif sempurna, jika  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi, dan jika  $r = 1$  maka artinya korelasi positif sempurna.

Pengujian hipotesis dapat dinyatakan dengan sebagai berikut:

$H_0$  :  $r = 0$  berarti variabel independen (X) tidak ada hubungan dengan variabel dependen (Y)

$H_a$  :  $r \neq 0$  berarti variabel independen (X) ada hubungan dengan variabel dependen (Y)

Untuk uji signifikansi hubungan industri kecil sandal dengan penyerapan tenaga kerja di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo menggunakan uji t dimana:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria pengambilan keputusan dengan derajat kesalahan 5% jika:

t hitung < t tabel : maka Ho diterima, variabel independen tidak ada hubungan secara signifikan terhadap variabel dependen.

t hitung > t tabel : maka Ha ditolak, variabel independen ada hubungan secara signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan profil Desa Wedoro, penduduk di Desa Wedoro sebagian besar bermata pencaharian sebagai pengusaha industri kecil yang didukung dan diminati oleh penduduk sekitar dengan mengikuti jejak para pendahulunya dengan mendirikan usaha kecil karena dirasa mempunyai prospek yang baik untuk kedepannya. Selain bermata pencaharian sebagai pengusaha kecil, masyarakat mempunyai profesi lain sebagai karyawan swasta, pengrajin, TNI, POLRI, PNS, dan lain-lain.

Penduduk yang bermata pencahariannya sebagai pengusaha kecil sebesar 1234 jiwa, karyawan swasta sebesar 252 jiwa, pegawai negeri sipil sebesar 118 jiwa, pengrajin sebesar 351 jiwa, TNI sebesar 148 jiwa, wiraswasta/pedagang sebesar 568 jiwa, pensiunan sebesar 72 jiwa dan jasa sebesar 73 jiwa.

Industri kecil sandal di desa Wedoro pada dari tahun 2007-2011 terdiri dari 797 industri kecil dengan penyerapan tenaga kerjanya sebanyak 3.676 orang yang berasal dari desa Wedoro dan sekitarnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Jumlah industri kecil sandal dan tenaga kerja di Desa Wedoro pada tahun 2007-2011**

Tahun	Jumlah industri kecil sandal	Jumlah tenaga kerja	%
2007	156	733	59,4
2008	167	742	60,13
2009	160	733	59,4
2010	157	734	59,48
2011	157	734	59,48

Sumber: Hasil olahan BPS

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pekerja yang bekerja di industri kecil sandal pada tahun 2007 sebanyak 59,4% , tahun 2008 sebanyak 60,13%, tahun 2009 sebanyak 59,4% dan tahun 2010-2011 sebanyak 59,48.

Dengan demikian pada tahun 2007 ke tahun 2008 penyerapan tenaga kerja di Desa Wedoro mengalami peningkatan sebanyak 0,73% tetapi pada tahun 2009 banyaknya industri kecil berkurang sehingga penyerapan tenaga kerja juga berkurang. Dan di tahun 2010-2011 banyaknya industri kecil berkurang tetapi penyerapan tenaga kerjanya bertambah sebanyak 0,08%.

#### 1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak, maka dihitung dengan kurve normal standard. Suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data diatas dan dibawah rata—rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya.

$$z = \frac{(xi - \bar{X})}{s} \quad \text{dan} \quad s = \frac{\sqrt{\sum(xi - \bar{X})^2}}{(n - 1)}$$

No	Jumlah industri kecil sandal/tahun	Simpangan (xi - $\bar{X}$ )	Simpangan Kuadrat (xi - $\bar{X}$ )
1.	156	-3	9
2.	167	8	64
3.	160	1	1
4.	157	-2	4
5.	157	-2	4
	$\sum = 797$	2	82
	$\bar{X} = 159$		

Dengan demikian varians kelompok data untuk jumlah industri kecil sandal adalah  $s^2 = 82/5 = 16,4$   
Sedangkan standart deviasinya  $s = \sqrt{16,4} = 4,04 = 4$

$$\text{Dan } z = \frac{(xi - \bar{X})}{s} = 2 / 4 = 0,5$$

No	Jumlah tenaga kerja/tahun (yi)	Simpangan (yi - $\bar{Y}$ )	Simpangan Kuadrat (yi - $\bar{Y}$ )
1.	733	-2	4
2.	742	7	49
3.	733	-2	4
4.	734	-1	1
5.	734	-1	1
	$\sum = 3676$	1	59
	$\bar{Y} = 735$		

Dengan demikian varians kelompok data untuk jumlah tenaga kerja adalah  $s^2 = 59/5 = 11,8$   
Sedangkan standart deviasinya  $\sqrt{11,8} = 3,435 = 3$

$$\text{Dan } z = \frac{(xi - \bar{X})}{s} = 1 / 3 = 0,33$$

Karena kurve normal standard dinyatakan dengan nilai rata-rata = 0 dan simpangan bakunya adalah 1,2,3,4 dst, dan untuk nilai simpangan baku kurve normal standart pada jumlah industri kecil sandal dan jumlah tenaga kerja kurang dari 1, maka data untuk jumlah industri kecil sandal dan jumlah tenaga

kerja di Desa wedoro Kecamatan Waru tidak berdistribusi normal.

2. Korelasi product moment

Untuk menghitung seberapa besar penyerapan tenaga kerja pada industri kecil sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus analisis *korelasi product moment* sebagai berikut yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Tabel penolong untuk menghitung korelasi antara jumlah industri kecil sandal dengan jumlah tenaga kerja industri kecil sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru**

No	Jumlah industri kecil sandal/ tahun (xi)	Jumlah tenaga kerja/ tahun (yi)	(xi - $\bar{X}$ ) X	(yi - $\bar{Y}$ ) Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1.	156	733	-3	-2	9	4	6
2.	167	742	8	7	64	49	56
3.	160	733	1	-2	1	4	-2
4.	157	734	-2	-1	4	1	2
5.	157	734	-2	-1	4	1	2
	$\Sigma = 797$ $\bar{X} = 159$	$\Sigma = 3676$ $\bar{Y} = 735$	2	1	82	59	64

Untuk perhitungan koefisien korelasi, maka data jumlah insutri kecil sandal dan jumlah tenaga kerja dimasukkan ke dalam tabel. Dari tabel tersebut telah ditemukan:

Rata-rata  $\bar{X} = 797 : 5 = 159$

Rata-rata  $\bar{Y} = 3676 : 5 = 735$

$\Sigma X^2 = 82$

$\Sigma Y^2 = 59$

Dengan rumus *korelasi product moment*, r dapat dihitung:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{\Sigma x^2 y^2}} = \frac{64}{\sqrt{82 \cdot 59}} = 0,9201$$

Jadi ada korelasi positif sebesar 0,9201 antara jumlah industri kecil sandal dengan jumlah tenaga kerja tiap tahun. Hal ini berarti semakin banyak industri yang didirikan, maka akan semakin banyak penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan.

Untuk melihat koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan, maka perlu dibandingkan dengan r tabel, dengan taraf kesalahan tertentu. Bila taraf kesalahan ditetapkan 5% dan N = 5, maka harga r tabel = 0,878. Ternyata harga r hitung > r tabel, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi kesimpulannya ada hubungan positif dan nilai kefisien korelasi antara jumlah industri kecil sandal dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,9201.

Pengujian signifikansi koefisien korelasi, selain dapat menggunakan tabel, juga dapat dihitung dengan dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,9201 \sqrt{5-2}}{\sqrt{1-0,9201^2}} = 4,066$$

Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan  $dk = n - 2 = 3$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 3,182$ . Ternyata harga  $t$  hitung = 4,06 lebih besar dari  $t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara industri kecil sandal dengan penyerapan di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan Koefisien Determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen (Y) dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada varians independen (X). Karena nilai  $r = 0,9201$  maka koefisien determinasinya  $= r^2 = 0,9201^2 = 0,85$ . Hal ini berarti varians yang terjadi pada variabel Y (jumlah tenaga kerja industri kecil sandal) 85% dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X (jumlah industri kecil sandal), atau jumlah tenaga kerja industri kecil sandal 85% ditentukan oleh banyaknya industri kecil yang didirikan, dan 15% oleh faktor lain.

## Pembahasan

Hubungan industri kecil sandal dengan penyerapan tenaga kerja berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah industri kecil sandal dengan penyerapan tenaga kerja. Hubungan antara jumlah industri kecil sandal dengan penyerapan bernilai positif.

Artinya jumlah industri kecil sandal terbukti memberikan dampak terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Wedoro. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa jumlah industri kecil sandal berpengaruh terhadap banyaknya tenaga kerja yang terserap. Apabila industri kecil sandal yang didirikan meningkatkan hal tersebut akan meningkatkan pula penyerapan tenaga kerjanya.

Pada penelitian yang dilakukan Tri Wahyu Rezekiningsih (2004) yaitu Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil Dalam Perekonomian Di Provinsi Jawa Tengah, hasil penelitiannya adalah jumlah unit usaha dan nilai produksi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja di industri kecil adalah

elastis, dimana jika ada kenaikan 1% unit usaha industri kecil akan ada kenaikan sebesar 4,84% tenaga kerja yang terserap di industri kecil. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, besarnya serapan tenaga yaitu 85% lebih tinggi dari besarnya serapan tenaga kerja pada penelitian terdahulu yakni sebesar 29,15%. Penyerapan tenaga kerja oleh industri kecil sandal tersebut lebih lebih kurang dari 85% berarti lebih dari 50%. Besarnya presentase penyerapan tenaga kerja tersebut dapat mengurangi pengangguran di Desa Wedoro Kecamatan Waru.

### **KESIMPULAN**

Jawaban dari pertanyaan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikansi antara jumlah industri kecil sandal dengan penyerapan tenaga kerja di Desa wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Hubungan imdustri kecil sandal dengan penyerpan tenaga kerja ini termasuk hubungan searah, hal ini berarti semakin banyak industri kecil yang didirikan di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, maka semakin banyak pula penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan.

Adapun saran yang disampaikan untuk pengembangan industri kecil sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai berikut:

Meskipun hubungan antara jumlah industri kecil sandal dengan penyerapan tenaga kerja bersifat positif dan memiliki presentase tinggi, setiap industri yang didirikan harus tetap memiliki tenaga kerja yang ulet kreatif, dan terampil agar para pekerja dapat meningkatkan hasil produksinya. Di dalam faktor penghambat dalam industri kecil sandal ini adalah ketatnya persaingan dengan hal tersebut jika suatu industri kecil sandal memiliki pekerja yang kreatif, ulet, dan terampil maka persaingan antar industri kecil dapat teratasi.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Afrida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Anderson, TD. 1987. "*Profit in Small Frims. Gower Publishing Company Ltd. Aldershot, England: Hants*". Dalam Sartika, Titik dan Rahman. 2002. *Ekonomi Skala Kecil/ Menengah & Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu*

- Pendekatan Praktek.*  
Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arsyad, Lincolin. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- BPS. 2004. *Statistik Industri Kecil dan Kerajinan rumah tangga*. Jakarta Indonesia
- BPS. 2011. *Sidoarjo Dalam Angka*. Sidoarjo
- BPS. *Kecamatan Dalam Angka 2007-2011*. Sidoarjo
- Eko, Edi Waluyo. 2006. *Ekonomika Makro*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Indriartiningtyas, Retno. 2009. *Manajemen Industri Kecil Modern*. Surabaya: Kharizma Grafika
- Kuncoro, Mudrajat. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia 2007: Menuju Negara Industri Baru 2030*. Yogyakarta: CV. Andi
- Murdjianto dan Wahid. 2006. *Membangun Karakteristik dan Kepribadian Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rasnan, Djusniati. 2010. *Peran UMKM dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Maros* (online), Vol. 1, No. 1, (<http://adiwidiaedisijuli/2010/1/Peran-UMKM-dalam-Penyerapan-Tenaga-Kerja>....by Djusniati Rasnan.pdf, diakses 21 Januari 2013)
- Rezekiningsih, Tri wahyu. 2004. *Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil Dalam PEreonomian Di Provinsi Jawa Tengah* (online) Vol. 1, No. 2, ([http://eprints.undip.ac.id/1400/1?Mengukur\\_Besarnya\\_Peranan\\_Industri\\_Kecil](http://eprints.undip.ac.id/1400/1?Mengukur_Besarnya_Peranan_Industri_Kecil)....by Tri Wahyu Rezekiningsih\_(OK).pdf, diakses 21 Januari 2013)
- Sastrohadiwiryo. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soediyono. 2000. *Pengantar Ekonomi Mikro: edisi millennium*. Yogyakarta: BPEE- Yogyakarta
- Soemarni, Murti dan John Soeprihanto. 2003. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Liberty
- Sopiah dan Syihabidhin. 2008. *Manajemen Bisnes Ritel*. Yogyakarta: Andi
- Subanar, Harimurti. 2001. *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE
- Subri, Mulyadi. 2002. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Sugiyono. 2010. *Statistic untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Swastha, Basu dan Ibnu Sukotjo. 2002. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Liberty

- Tejasari, Maharani. 2008. *Peran Sektor Usaha Kecil dan Menengah dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia* (online), Vol. 1, No. 2, ([http://journal.uiiy.ac.id/1/Peran Sektor Usaha Kecil dan Menengah dalam Penyerapan Tenaga Kerja.....by Maharani Tejasari.pdf](http://journal.uiiy.ac.id/1/Peran_Sektor_Usaha_Kecil_dan_Menengah_dalam_Penyerapan_Tenaga_Kerja.....by_Maharani_Tejasari.pdf), diakses 21 Januari 2013)
- Tohar, M. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius
- Undang-undang Republika Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. 2010. Bandung : Citra Kumbara
- Undang-undang Republika Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*